

**MAKNA PLAGIARISME BAGI MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana (S-1) Psikologi



Diajukan Oleh:

ADITYA PRADIANSYAH

F 100 104 038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**MAKNA PLAGIARISME BAGI MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S-1) Psikologi**

Diajukan Oleh:

ADITYA PRADIANSYAH

F 100 104 038

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2015

**MAKNA PLAGIARISME BAGI MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Diajukan oleh :

ADITYA PRADIANSYAH

F 100 104 038

Telah disetujui untuk dipertahankan

Didepan Dewan Penguji

Telah di setujui oleh:

Pembimbing Utama



(Dra. Partini M.Si)

Tanggal, 7 Juli 2015

**MAKNA PLAGIARISME BAGI MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

Diajukan oleh :

ADITYA PRADIANSYAH

F 100 104 038

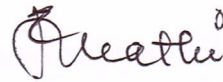
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 15 Juli 2015

dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Penguji Utama

Dra. Partini, M.Si.



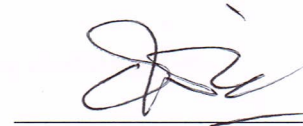
Penguji Pendamping I

Achmad Dwityanto O., S.Psi., M.Si.



Penguji Pendamping II

Dra. Wiwien Dinar Prastiti, M.Si.

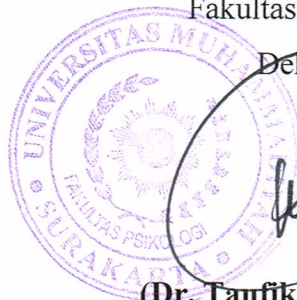


Surakarta, 15 Juli 2015

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan,



(Dr. Taufik, M.Si, Ph.D)

MAKNA PLAGIARISME BAGI MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Aditya Pradiansyah
Partini

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
adityapradiansyah@gmail.com

ABSTRAKSI

Perilaku-perilaku ketidakjujuran seperti plagiarisme yang terjadi dikalangan mahasiswa sebaiknya tidak di anggap remeh, karena semakin lama apabila tidak ditindak lanjuti akan menjadi salah satu penyakit yang berbahaya yang tak kunjung ada solusinya. Tindakan plagiat atau tindakan menyalin tugas mahasiswa lain ataupun mengambil contoh tugas yang sama dari internet, tindakan seperti itu menjadi salah satu cara *instan* yang mudah dilakukan oleh mahasiswa, karena yang seharusnya terjadi di dalam lingkungan akademik kampus ialah mahasiswa harus sadar betul tanggungjawabnya sebagai mahasiswa dan harus percaya diri kepada kemampuan yang dimilikinya untuk selalu menjaga etika yang baik sebagai tokoh intelektual dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui makna plagiarisme bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa, dan faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme. Informan pada penelitian ini diambil dengan cara *purposive sampling* yaitu mahasiswa-mahasiswi yang berjumlah 120 dari berbagai angkatan yang masih aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang diambil secara *representative* (keterwakilan) dari 12 Fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner terbuka.

Hasil penelitian menemukan bahwasanya mayoritas mahasiswa telah mengetahui pengertian dari plagiarisme, namun mahasiswa menganggap plagiarisme sebagai suatu tindakan yang biasa dan wajar dilakukan pada kalangan mahasiswa. Bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan yakni dengan cara *copy paste* dari internet dan dengan cara menyalin tugas kuliah temannya. Mayoritas mahasiswa ketika mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, mahasiswa tidak mencantumkan sumber referensi didalam tugas kuliahnya. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa melakukan plagiarisme, karena mahasiswa mencari jalan pintas dan ingin mengambil gampangnya saja tanpa perlu berusaha mencari sumber referensi-referensi yang terkait tugas kuliahnya. Mahasiswa beralasan melakukan cara *instan* (plagiarisme) tersebut karena lebih efisien waktu, cepat selesai dan mudah, serta menyalin atau meniru tugas teman karena lebih mudah dilakukan, praktis, dan cepat selesai.

Kata kunci : *mahasiswa plagiarisme, makna plagiarisme, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan tokoh utama dalam pembentukan kultur akademik. Kultur akademik sendiri menghendaki mahasiswa itu untuk melakukan proses kreatif, tidak hanya menjadi agen perubahan dan penyambung lidah rakyat. Mahasiswa sebagai seorang akademisi, mahasiswa diuntut untuk bertindak searah dengan kapasitasnya sebagai seorang intelektual, sebagaimana yang telah terangkum di dalam tri dharma perguruan tinggi. Namun di dalam aktivitas akademiknya, mahasiswa terkadang melakukan hal – hal yang tidak jujur atau berbuat curang, yakni melakukan plagiasi pada tugas – tugas yang diberikan oleh dosen.

Berdasarkan pengamatan penulis selama kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, ditemukan banyak mahasiswa yang melakukan tindakan plagiasi pada tugas-tugas yang diberikan oleh dosen kepada mahasiswa, seperti tugas membuat makalah, dan bahkan sampai tugas laporan praktikum. Berikut pemaparan salah seorang

mahasiswa mengenai tindakan plagiarisme yang dilakukannya :

“pernah aku nyalin tugas punya kakak tingkatku.. yaa tugasnya si tugas kecil-kecil gitu, kayak bikin makalah apalah aku gak ngerti heuheu. Biasanya si aku nanya-nanya dulu ke kakak tingkat, punya softfile tugas ini gak gitu? Kalo punya terus aku samperin kalo kossnya dekat sama tempatku, kalo jauh aku minta tolong kirim email, kalo memang sama tugasnya aku tinggal copy paste aja atau diketik ulang lagi paling di edit dikit-dikit biar gak ketahuan. Ngapain lah ngerjain susah-susah kalo ada cara yang lebih gampang, lagian kan tugasnya sama. Aku niru laporan praktikum juga pernah, dari pada pusing nginterpretasi, niru laporan punya kakak tingkat aja lebih praktis”.

(Wawancara personal, pada hari jumat 14 November 2014 ± pukul 14.16 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat terlihat bahwa terjadi tindakan plagiarisme yang dilakukan salah seorang mahasiswa, mahasiswa tersebut lebih cenderung memilih cara yang mudah untuk menyelesaikan tugasnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Westphal (2004), yang menjelaskan salah satu bentuk perilaku curang yang dapat terjadi di kalangan mahasiswa yaitu

tindakan plagiat atau tindakan menyalin tugas mahasiswa lain ataupun mengambil contoh tugas yang sama dari internet, tindakan plagiat seperti itu menjadi salah satu cara instan yang mudah dilakukan oleh mahasiswa.

Fenomena plagiarisme ini sudah mulai menggejala di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal ini di buktikan oleh data awal peneliti yang berupa angket terbuka tentang plagiarisme yang di berikan pada 20 mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tanggal 10 sampai 12 desember 2014, yang dibagikan secara acak dari angkatan 2008 sampai angkatan 2014. Dari hasil analisis angket tersebut peneliti menemukan bahwa mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta mengetahui betul apa itu tindakan plagiarisme dan delapan belas mahasiswa-mahasiswi pernah melakukan tindakan tidak terpuji tersebut, serta sebelas mahasiswa-mahasiswi diantaranya menganggap plagiarisme sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh mahasiswa.

Sementara itu dua mahasiswa-mahasiswi tidak pernah melakukan tindakan plagiasi dan menganggap tindakan tersebut termasuk perbuatan curang yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Dari hal diatas dapat terlihat masing-masing mahasiswa-mahasiswi memaknai arti plagiarisme secara berbeda-beda.

Terlepas dari pada itu, enam belas mahasiswa-mahasiswi beralasan karena tenggang waktu pengumpulan tugas kuliah yang di berikan oleh dosen yang sangat singkat dan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap tugas yang di berikan oleh dosen yang menyebabkan mahasiswa melakukan perbuatan tidak jujur dengan cara menyalin tugas kuliah teman dan *mengcopy paste* tugas kuliah orang lain dari internet dan tiga belas mahasiswa-mahasiswi menganggap tindakan plagiasi ini lebih praktis, tugas kuliah jadi lebih cepat selesainya, dan lebih efisien waktu dalam mengerjakan tugas kuliah. Hal ini sangat di sayangkan sekali terjadi di lingkungan kampus, yang mana pihak universitas telah mengingatkan kepada mahasiswa dengan cara

menempatkan *banner* yang bertuliskan plagiat itu sama dengan korupsi yang di pajang dan terpampang jelas di semua fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hal tersebut diharapkan agar mahasiswa berusaha menghindari tindakan plagiarisme, karena melakukan tindakan plagiasi itu sama dengan kita melakukan korupsi.

Mayoritas mahasiswa-mahasiswi telah mengerti dan mengetahui apa itu tindakan plagiarisme, tapi mengapa mahasiswa-mahasiswi masih melakukan tindakan yang kurang terpuji dan melanggar etika tersebut. Sebenarnya hal apa yang terjadi pada mahasiswa? Bagaimana mereka menyikapi makna plagiarisme? Setidaknya mereka telah mengetahui plagiarisme termasuk tindakan yang salah dan melanggar etika yang dalam hal ini para pelaku plagiarisme yang notabennya sebagai mahasiswa, tapi kenapa dan mengapa mereka masih melakukannya?

Berdasarkan kondisi fenomena diatas, maka peneliti terdorong untuk memfokuskan

penelitian ini pada bagaimana makna plagiarisme bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami makna plagiarisme bagi mahasiswa, bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa dan faktor penyebab mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan plagiarisme.

Makna Plagiarisme

Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan makna secara umum sebagai kata atau istilah yang pemakaiannya menjadi unsur bahasa umum (KBBI, 2008). Chaplin J.P (2006), dalam kamus psikologi mengartikan makna (*meaning*) adalah sesuatu yang dimaksudkan atau diharapkan dan mempunyai arti sesuatu yang menunjukkan satu istilah atau simbol tertentu. Sedangkan plagiat di definisikan Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai pengambilan karangan (pendapat) orang lain dan menjadikannya seolah-olah karangan (pendapat) sendiri, misalnya

menerbitkan karya tulis orang lain atas nama dirinya sendiri. Kamus Besar Bahasa Indonesia membedakan secara tegas istilah plagiat dengan plagiarisme. Plagiarisme diartikan sebagai penjiplakan yang melanggar hak cipta (KBBI, 2008).

Plagiarisme sendiri menurut Soelistyo (2011), jika ditinjau dari historisnya berakar dari istilah *plagium* yang berartikan penculikan anak atau budak. Kemudian Belinda (dalam soelistyo, 2011) mengartikan plagiarisme sebagai tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya sehingga menimbulkan asumsi yang salah atau keliru mengenai asal muasal dari suatu ide, gagasan atau karya. Sementara itu, Goldstein (dalam soelistyo, 2011) menyatakan tindakan plagiat sebagai bentuk penjiplakan, sehingga dianggap memiliki kaitannya dengan hak cipta. Lebih lanjut Soelistyo (2011), menegaskan bahwa plagiat atau plagiarisme adalah tindakan pelanggaran etika, bukan pelanggaran hukum dan

penegakannya berada dalam kewenangan pejabat akademik, bukan berada dalam lingkup kompetensi pengadilan.

Bentuk-Bentuk Plagiarisme

Menurut Peraturan Mendiknas No. 17 Tahun 2010, terdapat lima bentuk plagiarisme yang sering terjadi dan dilakukan secara sengaja di lingkungan akademik atau perguruan tinggi. Yaitu sebagai berikut :

- Mangacu atau mengutip istilah, kata-kata, kalimat, data, informasi dan mengkombinasikan dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumbernya atau tanpa menyatakan sumbernya secara memadai dan lengkap.
- Mengacu atau mengutip secara acak istilah, kata-kata, kalimat, data atau informasi dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumbernya atau tanpa menyatakan sumbernya secara memadai dan lengkap.
- Menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa

menyatakan atau mencantumkan sumbernya secara memadai dan lengkap.

- Merumuskan dengan kata-kata atau dengan kalimat sendiri dari sumber kata-kata, kalimat, gagasan, pendapat, pandangan, atau teori tanpa mencantumkan sumbernya secara memadai dan lengkap.
- Menyerahkan suatu karya tulis ilmiah yang dihasilkan atau telah dipublikasikan oleh pihak lain sebagai karya ilmiahnya tanpa mencantumkan sumbernya secara memadai dan lengkap

Faktor-Faktor Penyebab Plagiarisme

Menurut Soelistyo (2011), ‘ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya tindakan plagiarisme, yaitu;

1. Lemahnya Etika Akademik

Implementasi tuntunan etika itu lebih bersifat *soft* ketimbang hukum. Selain itu, norma etika juga tidak mengedepankan sanksi sekeras aturan hukum, sanksi terhadap

pelanggaran etika tidak lebih dari cela dan kecaman saja.

2. Kohesi dengan Penegakan Hukum

Minimnya sanksi hukum terhadap pelaku plagiarisme dan meluasnya mentalitas menerobos atau mengambil langkah pintas di kalangan masyarakat, khususnya mereka yang berstatus mahasiswa yang berorientasi pada hasil dan bukan pada prosesnya.

3. Lemahnya Mekanisme Filtering Orisinalitas

Kelemahan melekat pada pihak dosen yang enggan memeriksa secara seksama karya ilmiah mahasiswanya. Misalnya pada tahap proses penulisan skripsi, kegiatan bimbingan dan konsultasi skripsi seharusnya mencakup pula koreksi penulisan yang diajukan mahasiswa. Untuk itu sebaiknya dosen memiliki banyak waktu untuk memeriksa hasil pengerjaan mahasiswanya secara seksama dan teliti’.

Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri

tertentu, antara lain menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010): Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar diperguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.

- a) Yang karena kesempatan di atas diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat atau dalam dunia kerja.
- b) Diharapkan dapat menjadi “daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi”.

Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional

Makna Plagiarisme Bagi Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta

Westphal (2004), yang menerangkan salah satu bentuk perilaku curang yang dapat terjadi di kalangan mahasiswa yaitu tindakan plagiat atau tindakan menyalin tugas mahasiswa lain ataupun mengambil contoh tugas yang sama dari internet, tindakan plagiat seperti itu menjadi salah satu cara *instan* yang mudah dilakukan oleh mahasiswa. Untuk hal itu, tindakan plagiarisme yang terjadi

di kalangan mahasiswa tidak lantas kita melakukan pembiaran dan menganggapnya sebagai hal yang biasa saja.

Menurut pendapat Santoso (2010), seorang mahasiswa di tuntut untuk berlatih menyampaikan kebenaran dari buah karya yang di hasilkannya harus bersifat sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Maka dari itu, yang seharusnya terjadi di dalam lingkungan kampus kita ialah mahasiswa harus sadar betul tanggungjawabnya sebagai mahasiswa dan harus percaya diri kepada kemampuan yang dimilikinya untuk selalu menjaga etika yang baik dalam mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.

METODE PENELITIAN

Metode merupakan persoalan yang penting dalam penelitian dan sangat mempengaruhi hasil penelitian yang dilakukan, semakin tepat metode yang digunakan diharapkan mampu memperoleh hasil yang baik pula. Penelitian Makna Plagiarisme Bagi Mahasiswa ini menggunakan metode penelitian kualitatif fenomenologi

dan menggunakan pendekatan kualitatif dengan alat ukur kuesioner terbuka. Penyusunan kuesioner terbuka dalam penelitian ini berdasarkan hasil dari angket data awal peneliti yang berupa jawaban-jawaban informan tentang fenomena plagiarisme dikalangan mahasiswa

Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini sejumlah 120 mahasiswa-mahasiswi dari berbagai angkatan yang masih aktif kuliah di Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang diambil secara *representative* (keterwakilan) dari 12 Fakultas di Universitas Muhammadiyah Surakarta, karena Westphal (2004), menjelaskan salah satu bentuk perilaku curang yang dapat terjadi di kalangan mahasiswa yaitu tindakan plagiat atau tindakan menyalin tugas mahasiswa lain ataupun mengambil contoh tugas yang sama dari internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa-mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surakarta, 79,2%

mahasiswa mengartikan plagiarisme sebagai tindakan meniru, menjiplak karya tulis, ide, dan pendapat orang lain tanpa disertai sumber referensi yang lengkap. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Belinda (dalam soelistyo, 2011) yang mengartikan plagiarisme sebagai tindakan menjiplak ide, gagasan atau karya orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Pemberian makna plagiarisme oleh mahasiswa tersebut sesuai dengan pendapat Fanany (1991) didalam bukunya, mengemukakan plagiarisme di lingkungan akademik yaitu menggunakan jalan pikiran orang lain atau mengutip kalimat orang lain tanpa mengubah kata-kata tersebut menjadi kata-katanya sendiri tanpa mencantumkan sumber yang jelas dan memadai.

Dengan demikian mahasiswa telah mengetahui apa arti dari plagiarisme sebagai sesuatu tindakan yang merugikan dan terlarang , namun mahasiswa tetap melakukan tindakan tersebut dan mahasiswa sudah menganggap plagiarisme sebagai suatu tindakan yang biasa dan wajar dilakukan dikalangan

mahasiswa (85% dari 120 mahasiswa menganggap plagiarisme tersebut termasuk kedalam tindakan yang biasa dilakukan mahasiswa). Kemudian pandangan plagiarisme bagi mahasiswa yakni mahasiswa berpendapat plagiarisme merupakan perbuatan yang merugikan, terlarang, termasuk tindak kejahatan atau kriminal, dan tidak pantas dilakukan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Wahyudi (dalam soelistyo, 2011), yang menyatakan tindakan plagiarisme sebagai tindak kejahatan akademik yang serius.

Bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta dapat diketahui dari cara mahasiswa menyelesaikan tugasnya ketika *deadline* pengumpulan tugas sudah dekat dan dari cara mahasiswa menyelesaikan tugasnya ketika tugas kuliah menumpuk. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan kuesioner terbuka dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa-mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yakni dengan cara *copy paste* dari internet dan dengan cara

menyalin tugas kuliah temannya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Ririh, 2010) yang mengemukakan bentuk-bentuk plagiarisme yang terjadi dikalangan mahasiswa yakni dengan cara mahasiswa meniru tugas temannya dan mencari beberapa tulisan di internet yang sesuai dengan topik tugasnya lalu tulisan-tulisan tersebut langsung di *copy paste* ke dalam tugas kuliahnya.

Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan plagiarisme. Mahasiswa beralasan melakukan plagiarisme karena terpaksa, terdesak waktu dan tidak memungkinkan untuk mengerjakan tugas kuliah, serta tuntutan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen terlalu berat dan membebani mahasiswa, oleh sebab itu mahasiswa mengambil jalan pintas dengan cara meng*copy paste* tugas kuliah dari internet atau menyalin tugas temannya. Mahasiswa beralasan melakukan cara instan tersebut karena lebih efisien waktu, cepat selesai dan mudah, serta menyalin atau meniru

tugas teman karena lebih mudah dilakukan, praktis, dan cepat selesai.

Faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme yang lainnya adalah mahasiswa menganggap plagiarisme sebagai suatu hal yang sudah menjadi kebiasaan mahasiswa dan sudah banyak yang melakukannya. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab kenapa mahasiswa melakukan plagiarisme, mahasiswa berpandangan bahwa suatu tindakan *mengcopy paste* tugas orang lain ataupun meniru dan menyalin tugas teman kuliahnya sebagai tindakan yang sah-sah saja dikalangan mahasiswa, dan itu sudah menjadi wajar adanya.

Soelistyo (2011) didalam bukunya menjelaskan, salah satu faktor penyebab mahasiswa melakukan plagiarisme yaitu karna lemahnya etika akademik yang terjadi dilingkungan kampus,

implementasi atau penerapan tuntunan etika mahasiswa didalam lingkungan akademik itu lebih bersifat *soft* ketimbang hukum. Selain itu, norma etika mahasiswa juga tidak mengedepankan sanksi sekeras aturan hukum, sanksi terhadap pelanggaran etika tidak lebih dari cela dan kecaman saja. Maka dari itu sanksi yang diberikan pada mahasiswa yang telah melakukan plagiarisme belum mampu menimbulkan efek jera, sehingga mahasiswa hanya menganggap plagiarisme sebagai tindakan yang sudah biasa dilakukan dan itu menjadi suatu kebiasaan atau kebudayaan yang wajar dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memperoleh data bahwa 82,5% (dari 120 mahasiswa), mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Surakarta ketika mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, mahasiswa tidak mencantumkan sumber referensinya didalam tugas kuliahnya dan hanya 17,5% saja mahasiswa yang selalu mencantumkan sumber referensinya. Mahasiswa beralasan tidak mencantumkan sumber referensi didalam tugasnya karena lupa, *copy paste* dari internet, dan karena mahasiswa tidak tahu tata cara penulisan daftar pustaka. Hal tersebut mengindikasikan bahwasanya mahasiswa tidak mencantumkan sumber referensi didalam tugas kuliahnya sama halnya mahasiswa menggunakan pendapat atau gagasan orang lain didalam tugas kuliahnya tanpa memberi keterangan yang jelas dari mana gagasan atau pendapat tersebut diperoleh. Hal ini sesuai dengan

pendapat An-Naf (dalam Sulisty, 2011), yang menerangkan beberapa bentuk-bentuk tindakan plagiarisme adalah menggunakan gagasan, pendapat, pemikiran, dan ide orang lain dalam suatu karya tulis tanpa mengemukakan dari mana identitas sumber referensi tersebut diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian maka dapat disimpulkan mengenai makna plagiarisme bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta adalah sebagai berikut:

1. Mayoritas mahasiswa mengartikan plagiarisme sebagai tindakan meniru, menjiplak karya tulis, ide, dan pendapat orang lain tanpa disertai sumber referensi yang lengkap. Serta mahasiswa berpendapat plagiarisme merupakan perbuatan yang merugikan, terlarang, termasuk tindak kejahatan atau kriminal, dan tidak pantas dilakukan mahasiswa. Meskipun demikian

ternyata mahasiswa menganggap plagiarisme sebagai suatu tindakan yang biasa dan wajar dilakukan dikalangan mahasiswa, akan tetapi mahasiswa tetap melakukan tindakan plagiarisme tersebut. Namun ada minoritas mahasiswa yang berpendapat plagiarisme sebagai tindakan yang tidak biasa dilakukan mahasiswa dan mahasiswa seharusnya tidak melakukan plagiarisme. Mahasiswa tersebut beralasan karena seharusnya mahasiswa berpikir aktif, tidak plagiarisme, dan bertanggungjawab terhadap karya tulisnya.

2. Bentuk-bentuk plagiarisme yang dilakukan mahasiswa-mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Surakarta yakni dengan cara *copy paste* dari internet dan dengan cara menyalin tugas kuliah temannya. Serta ketika mahasiswa mengerjakan tugas kuliah yang diberikan oleh dosen, mayoritas mahasiswa tidak mencantumkan sumber referensinya didalam tugas

kuliahnya. Mahasiswa beralasan tidak mencantumkan sumber referensi didalam tugasnya karena lupa, *copy paste* dari internet, dan karena mahasiswa tidak tahu tata cara penulisan daftar pustaka.

3. Faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta melakukan plagiarisme. Mahasiswa melakukan plagiarisme karena mencari jalan pintas dan ingin mengambil gampang saja tanpa perlu berusaha mencari sumber referensi-referensi yang terkait tugas kuliahnya. Mahasiswa beralasan melakukan cara *instan* (plagiarisme) tersebut karena lebih efisien waktu, cepat selesai dan mudah, serta menyalin atau meniru tugas teman karena lebih mudah

dilakukan, praktis, dan cepat selesai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis memberikan saran antara lain kepada :

1. Bagi informan penelitian (mahasiswa)

Diharapkan mahasiswa lebih berpikir aktif sebagai kaum intelektual yang memegang teguh salahsatu point didalam Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni penelitian dan pengembangannya. Hendaknya mahasiswa mengeksplor lebih luas lagi ilmu-ilmu yang didapat didalam proses perkuliahannya, yang mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan untuk masyarakat luas disekitarnya.

2. Dosen atau pengajar

Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberi gambaran jelas mengenai praktek plagiarisme yang dilakukan mahasiswa di Universitas

Muhammadiyah Surakarta, agar dosen atau pengajar secara bersama-sama bisa memberi efek jera bagi mahasiswa yang melakukan plagiarisme, dan secara bersama-sama pula melakukan tindakan *preventif* untuk meminimalisir plagiarisme terjadi di lingkungan kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta, seperti para pengajar atau dosen memberikan sanksi konkrit yang berupa tidak meluluskan mahasiswa yang terbukti melakukan plagiarisme didalam tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.

3. Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi tambahan informasi untuk peneliti selanjutnya tentang makna plagiarisme bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan

menambahkan alat ukur pengambilan data mengenai praktek plagiarisme dikalangan mahasiswa dengan cara membuat alat ukur yang bervariasi seperti menggunakan kuesioner terbuka, tertutup, dan menggunakan kuesioner studi kasus (*problem solving*) tentang fenomena plagiarisme dikalangan mahasiswa. Serta alangkah lebih baiknya melakukan wawancara secara mendalam terhadap pelaku plagiarisme, agar nantinya didapatkan data dan informasi yang lebih jelas lagi untuk dijadikan bahan dasar solusi pencegahan plagiarisme dikalangan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2008). *Analisis data penelitian kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Chaplin, J.P.(2006). *Dictonary of Psychology*, Kamus Lengkap Psikologi, Kartini Kartono (terj). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dariyono, A. (2004). Pengetahuan Tentang Penelitian dan Motifasi Belajar Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*. Vol. 2 No. 1.
- Fanany, Ismet. (1991). *Plagiat-plagiat di MIT: Tragedi Akademis di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Feisal, A. J. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- KBBI.web.id (2008). *makna*. Diunduh dari www.badanbahasa.ke.mendikbud.go.id/kbbi/makna.
- KBBI.web.id (2008). *plagiat*. Diunduh dari www.badanbahasa.ke.mendikbud.go.id/kbbi/plagiat.
- KBBI.web.id (2008). *plagiarisme*. Diunduh dari www.badanbahasa.ke.mendikbud.go.id/kbbi/plagiarisme.

- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010, *Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional no. 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*, diakses pada tanggal 14 November 2014 pada pukul 20.19 WIB dari: <http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/Permen17-2010.pdf>
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2011, *Surat Edaran Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*, diakses tanggal 14 November 2014 pada pukul 20.23 WIB dari: http://www.kopertis2.or.id/v2/index.php?option=com_content&view=article&id=231%3A Surat-edaran-pencegahan-dan-penanggulangan-plagiat-di-perguruan-tinggi&catid=41%3A-berita-terkini&Itemid=1
- peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi*. 2010. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pusat Bahasa, Kementerian Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. (2010). *Belajar mudah penelitian untuk guru-karyawan dan peneliti pemula*. Bandung: Alfabeta
- Ririh, Puspita Mahesti. (2010). *Perilaku Plagiarisme Internet – Studi tentang Tipologi Perilaku Plagiarisme Internet di Kalangan Mahasiswa S1 FISIP UNAIR*. Surabaya: Airlangga press
- Santoso, P (2010) *Karya Ilmiah Dikutip pada* <http://wartawarga.gunadarma.ac.id/2010/03/hakikat-karya-ilmiah-ciri-ciri-jenis-karya-ilmiah-sikap-ilmiah-dan-kesalahan-dalam-penulisan-ilmiah>. Tanggal akses 12 November 2014
- Santrock, J.W. (2012). *Life-Span Development*. Surabaya: Gelora Aksara Pratama.
- Simorangkir, J.T.C & Prasetyo, J.T . 2009. *kamus hukum*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Soelistyo, H. (2011). *PLAGIARISME : Pelanggaran Hak Cipta dan Etika*. Yogyakarta: Kanisius.

- Sugiyono. (2009). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandarrumidi. (2006). *Metodologi penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Tanzen, A. (2011). *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Trianggo, M. 2012. Kebijakan Formulasi Sanksi Pidana Terhadap Tindak Pidana Penjiplakan (plagiat) Karya Tulis atau Skripsi. *Skripsi* (Tidak diterbitkan). Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ulfah, S.H. (2010). *Evikasi Diri Mahasiswa Yang Bekerja Pada Saat Penyusunan Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Utorodewo, Felicia, dkk. (2007). *Bahasa Indonesia: Sebuah Pengantar Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI.
- Westphal (2004). *Plagiarism*. Dikutip pada <http://leo.stcloudstate.edu/research/plagiarism.html>. Tanggal akses 11 November 2014 .
- Wfy, Yohana Inga. (2010). *Perilaku Plagiat di Kalangan Mahasiswa Eksak dan Non Eksak – Studi Deskriptif Persepsi Mahasiswa dan Sikap Staf Pengajar FST Dan FISIP Terhadap Perilaku Plagiat Di UNAIR*. Surabaya: Airlangga press
- Zalnur, M. 2012. Plagiarisme di Kalangan Mahasiswa dalam Membuat Tugas - Tugas Perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Jurnal Al-Ta'lim, 1 (1): 55-65*. http://id.wikipedia.org/wiki/Karya_ilmiah Diakses tanggal 12 November 2014.